



## **PENERAPAN ETIKA BISNIS SYARIAH DALAM BISNIS UMKM (STUDI KASUS ROEMAH BURGER BAGAN DELI)**

Siti Afifah Salsabila<sup>1</sup>, Novien Rialdy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Muchtar Basri, Sumatera Utara, 20238, Indonesia

Email: [afifahsalsabillaa1@gmail.com](mailto:afifahsalsabillaa1@gmail.com)

---

### **Article History**

Received: 06-10-2024

Revision: 23-11-2024

Accepted: 08-12-2024

Published: 15-12-2024

**Abstract.** This study aims to determine the sharia business ethics applied by the owners of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Roemah Burger using a qualitative approach, this study collected data through in-depth interviews and observations at MSME Roemah Burger. MSME Roemah Burger itself is a business engaged in the culinary field such as burgers, kebabs, toast, roti canai and pempek. The results of the analysis show that ethics in a business are very important because this is the main foundation in running a business where buyers will feel satisfied with the ethics applied by the seller where the application of this ethics is increasingly relevant to create sustainable competitiveness and increase customer trust. This ethic does not only cover the attitude of the seller but also the condition of a product being marketed whether it is as claimed or exaggerated. This is very important to apply in every business so that the business gets the satisfaction desired by buyers and will become loyal customers, this can also increase profits in a business. Islam itself permits buying and selling as long as it is in accordance with the principles of the Islamic religion.

**Keywords:** Business, Ethics, Product

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika bisnis syariah yang diterapkan oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Roemah Burger dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi pada UMKM Roemah Burger. UMKM Roemah Burger sendiri ialah usaha yang bergerak di bidang kuliner seperti burger, kebab, roti bakar, roti canai dan pempek. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika dalam suatu bisnis sangatlah penting karena ini merupakan landasan utama dalam menjalankan bisnis yang dimana para pembeli akan merasa puas dari etika-etika yang diterapkan oleh penjualnya yang mana penerapan etika ini menjadi semakin relevan untuk menciptakan daya saing yang berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan pelanggan. Etika ini tak hanya mencakup dari sikap penjualnya namun bagaimana keadaan suatu produk yang dipasarkan apakah sesuai yang di klaim atau melebihi-lebihkan. Hal ini sangat penting untuk diaplikasikan dalam setiap usaha agar usaha tersebut mendapatkan kepuasan yang diinginkan dari pembeli dan akan menjadi pelanggan tetap, hal ini pun dapat meningkatkan profit dalam suatu bisnis. Islam sendiri menghalalkan jual-beli asal sesuai dengan prinsip-prinsipnya agama islam.

**Kata Kunci:** Bisnis, Etika, Produk

---

**How to Cite:** Salsabila, S. A & Rialdy, N. (2024). Penerapan Etika Bisnis Syariah dalam Bisnis UMKM (Studi Kasus Roemah Burger Bagan Deli). *PRODUCTIVITY: Journal of Integrated Business, Management, and Accounting Research*, 1 (2), 85-95. <http://doi.org/10.54373/product.v1i2.43>

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam pandangan islam dalam berbisnis atau berdagang harus mengikuti prinsip syariah berdasarkan al-qur'an, sunah, dan ijma' ulama. Dalam islam, berbisnis tidak hanya tentang keuntungan tetapi juga menghindari sesuatu yang haram seperti haram zatnya, haram selain

zatnya, dan tidak sah atau lengkap akadnya karena dalam islam sendiri ketika berbisnis senantiasa menguntungkan kedua belah pihak tanpa adanya yang mengalami kerugian atau ketidakpastian (Wati et al., 2020). Sehingga islam sangat menjunjung tinggi etika dalam berbisnis agar terhindar dari sesuatu yang haram serta dapat meningkatkan peminat pembeli agar senantiasa Kembali untuk membeli produk yang diperjualbelikan oleh penjual atau pembisnis.

Etika dalam berbisnis sangat penting karena hal ini dapat membangun kepercayaan dari konsumen sehingga konsumen pun bisa memasarkan Kembali secara tidak langsung kepada pihak lain terhadap sesuatu yang diperjual-belikan karena tingginya rasa percaya dari konsumen. Dengan adanya etika berbisnis hal ini juga dapat menghindari bisnis dari berbagai macam konflik seperti complain dari komsumen karena adanya ketidakjujuran yang dilakukan oleh pembisnis (Irawati, 2024). Etika bisnis syariah, yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab, menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat membantu UMKM untuk bertahan dan berkembang. Konsep ini tidak hanya relevan dalam bisnis berbasis agama Islam, tetapi juga menawarkan panduan universal yang berfokus pada keseimbangan antara keuntungan dan keberkahan. Meski demikian, banyak pelaku UMKM yang belum memahami sepenuhnya prinsip-prinsip etika bisnis syariah, sehingga implementasinya masih terbatas.

Roemah Burger adalah suatu UMKM yang berdiri pada tahun 2024 bulan juni yang bergerak dibidang kuliner yang menyajikan menu utama kebab, burger roti bakar dan menu sampingan yaitu roti canai dan pempek. Di era zaman sekarang ini banyak sekali pengusaha atau pembisnis yang menerapkan etika bisnis syariah, namun setelah dikaji pemilik Roemah burger ini menerapkan beberapa prinsip etika bisnis syariah kepada karyawannya serta kepada pelanggannya.

Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan etika bisnis syariah pada UMKM menjadi penting. Dengan penerapan yang konsisten, UMKM dapat membangun reputasi yang lebih baik, memperkuat loyalitas pelanggan, serta berkontribusi pada perekonomian yang lebih berkeadilan. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis juga menjadi faktor krusial dalam memperluas kesadaran akan pentingnya etika bisnis syariah di kalangan UMKM. Dengan ini tujuan dari peneliti adalah untuk melihat seberapa besar dalam menanamkan etika bisnis syariah pada UMKM Roemah Burger.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan pada UMKM Roemah Burger ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini didapat melalui observasi ketempat secara langsung dan melihat secara menyeluruh tanpa menggunakan pihak ketiga. Penelitian ini berfokus pada pengalaman perspektif subjek yang ditela'ah dan makna. Informasi didapatkan melalui dari pemilik UMKM Roemah Burger dan 2 karyawan untuk mengidentifikasi implementasi prinsip syariah, seperti kehalalan produk, sikap dan tanggung jawab social.

## **HASIL**

Konsep bisnis syariah menjadi solusi dalam menjalankan bisnis dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan aturan Islam (Aguilika, 2023). Maka dengan itu usaha Roemah Burger ini berusaha mengedepankan nilai nilai moral dan etika yang mana sesuai dengan prinsip syariah yakni berasal dari Al-Qur'an dan As-sunnah, hal ini dilakukan agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal dan tidak hanya mendapatkan keuntungan dunia namun mendapatkan keberkahan Rahmat Allah. Dalam konteks bisnis syariah, etika yang diterapkan dalam tiga aspek utama pemimpin, karyawan, dan produk memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang adil, jujur, dan bermanfaat bagi semua pihak. Berikut penjelasan terperinci terkait ketiganya, yang telah diparafrasa dari sumber-sumber terkini:

### **Kepemimpinan**

Pemimpin memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis syariah diterapkan secara konsisten di dalam organisasi. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai syariah tidak hanya berfokus pada keberhasilan ekonomi, tetapi juga bertujuan menciptakan kesejahteraan sosial dan keberkahan dalam setiap aktivitas bisnis. Pemimpin dalam bisnis syariah diharapkan untuk memegang teguh prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam mengelola perusahaan. Etika kepemimpinan dalam konteks ini mencakup empat nilai utama, yakni kejujuran (*shidiq*), kepercayaan (*amanah*), transparansi (*tabligh*), dan kebijaksanaan (*fathanah*).

Sebagai pemimpin yang dilakukan oleh Rasulullah pada masa kala itu, Rasulullah menerapkan sifat sifat beliau yang mana hal tersebut dapat dijadikan panutan dalam memimpin suatu usaha agar usaha yang dijalankan mendapatkan keberkahan serta para konsumen Rasulullah senang dan puas terhadap apa yang di perjual-belikan oleh Rasulullah, dengan sifat tersebut menjadikan Rasulullah terpancang dan disegani oleh para konsumen. Adapun empat

sifat Rasulullah yang patut diterapkan menjadi etika dalam berbisnis sesuai dengan sunah Rasulullah.

- Kejujuran (*Shiddiq*) hal ini menjadi hal yang penting dalam berdagang karena akhlak yang sangat ditekankan dalam syariat Islam yang mulia. (Kholifah, 2021). Dengan adanya sifat ini menjadikan pelaku usaha atau pembisnis senantiasa transparan terhadap produk yang diperjual-belikan sehingga para konsumen tidak ragu ketika hendak membeli, hal ini menjadikan agar konsumen tidak merasa tertipu dari suatu yang dibelinya.
- *Fathonah* (cerdas atau bijaksana) berarti seseorang memiliki pengetahuan luas (Musyirifin, 2020). Rasulullah memiliki sifat ini yang mana hal ini bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga tentang kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional. Selain cerdas *Fathanah* memiliki beberapa karakteristik seperti : kreatif dan inovatif, dapat menguasai logika dan mampu berargumentasi, rasa ingin tahu yang tinggi. Maka dari itu sifat ini dapat dijadikan panutan dalam beretika bisnis syariah.
- *Tabligh* merupakan keahlian dalam menyampaikan serta dalam berkomunikasi (Asmara & Hamidah, 2022). *Tabligh* merupakan sifat yang ada pada Rasulullah yang patut untuk diteladani serta di laksanakan. Hal ini juga perlu diterapkan dalam suatu bisnis untuk kejelasan tentang suatu produk yang disajikan hingga dapat menciptakan rasa percaya dari konsumen.
- *Amanah* (terpercaya) selain dari 3 sifat diatas Rasulullah juga mempunyai sifat Amanah yaitu dapat dipercaya yang dimana ketika berbisnis ada yang namanya pemasaran suatu produk atau jasa yang harus sesuai dengan prinsip amanah dalam hal kegiatan memasarkan dan mempromosikannya serta sesuai dengan kesepakatan di awal (Iqbal, 2022).

Etika bisnis syariah bertujuan mencegah eksploitasi, baik terhadap manusia maupun lingkungan. Ini penting dalam menciptakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan spiritual agar tidak terjadinya penyimpangan moral dan etika (Syahputri & Suryaningsih, 2022). Misalnya, dalam industri perbankan syariah, praktik bagi hasil lebih diutamakan daripada bunga, yang bertujuan menghindari riba dan mendorong keadilan distributif.

### **Mengintegrasikan Nilai-Nilai Syariah ke dalam Strategi Bisnis**

Pemimpin bertugas mengarahkan visi dan misi usaha agar sejalan dengan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab social (Efrina, 2022). Menurut penelitian, pemimpin yang menerapkan prinsip syariah cenderung memprioritaskan masalah umum dan menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat, seperti riba dan gharar.

Pada UMKM Roemah Burger, pemilik usaha ini senantiasa bersikap adil kepada karyawannya serta jujur terhadap apa yang ia perjuangkan dan bertanggung jawab atas produk yang diberikan kepada masyarakat serta bertanggung jawab terhadap karyawannya.

#### *Menjadi Teladan Etika dan Moral*

Pemimpin yang efektif dalam bisnis syariah harus menjadi teladan dalam hal integritas dan perilaku etis. Mereka menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata, seperti transparansi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang jujur. Studi menunjukkan bahwa pemimpin yang menanamkan etika syariah mampu membangun kepercayaan lebih besar dari karyawan dan mitra bisnis

Pemilik usaha Roemah Burger ini juga senantiasa mengingatkan kepada karyawannya untuk memiliki etika yang baik serta moral yang baik pula (Ferdinand et al., 2023), contohnya ketika pelanggan datang mereka akan langsung memberikan menu serta melayani pelanggan atau konsumen dengan ramah tamah. Tak lupa pula pemilik Roemah Burger ini juga melakukan hal yang sama kepada karyawannya agar karyawannya tidak mengalami tekanan dan mampu berkerja dengan baik.

#### *Memfasilitasi Kesejahteraan Sosial dan Lingkungan*

Selain memimpin untuk keuntungan bisnis, pemimpin dalam bisnis syariah bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Ini mencakup pelaksanaan zakat, sedekah, serta memastikan bahwa operasional bisnis tidak merusak lingkungan. Peran ini penting dalam menjaga keseimbangan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab sosial. Setelah melakukan riset lebih lanjut pemilik Roemah Burger ini menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk bersedekah kepada yang membutuhkan hal ini dilakukan rutin setiap hari demi kemaslahatan bersama.

#### *Mengelola Perubahan dan Inovasi yang Sesuai Syariah*

Pemimpin harus mampu mengelola inovasi bisnis tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Mereka berperan dalam mengarahkan perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar global sambil mematuhi hukum Islam. Inovasi seperti pengembangan produk keuangan syariah atau model bisnis berbasis wakaf menunjukkan bagaimana pemimpin dapat memadukan etika syariah dengan kebutuhan pasar. Pemilik Roemah Burger ini sering berdiskusi kepada karyawannya bagaimana agar usaha ini terus berinovasi dengan baik entah itu dari segi

kecepatan karyawan dalam menjual produk atau menambah menu agar masyarakat senantiasa membeli produk dari usaha ini karena perbedaannya selera setiap konsumen.

### **Karyawan**

Peran karyawan dalam etika bisnis syariah sangat penting karena mereka adalah ujung tombak yang mewujudkan nilai-nilai syariah dalam praktik sehari-hari dan mencapai tujuan usaha (Setyo Widodo & Yandi, 2022). Karyawan bertanggung jawab menjaga integritas, kejujuran, dan transparansi dalam aktivitas bisnis. Dalam konteks bisnis syariah, mereka harus memahami prinsip-prinsip utama seperti larangan riba, *gharar* (ketidakpastian), dan memastikan keadilan dalam transaksi. Pemilik Roemah Burger ini juga menetapkan agar karyawannya berbusana yang baik dan sopan serta menggunakan hijab Ketika jam bekerja. Kinerja karyawan yang berlandaskan pada nilai-nilai etika syariah dapat meningkatkan efisiensi motivasi dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan (Raytasayah & Bowo Santoso, 2024). Ini karena etika syariah mendorong kolaborasi, tanggung jawab, serta memberikan perhatian terhadap kesejahteraan rohani dan material yang seimbang.

Karyawan dalam bisnis syariah diharapkan untuk bekerja dengan integritas tinggi. Kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan (Ekasari et al., 2019) adalah prinsip-prinsip utama yang harus diterapkan. Karyawan harus menghindari praktik curang, seperti penipuan atau manipulasi, serta selalu memenuhi janji dan kewajiban yang diberikan. Sebagai bagian dari etika kerja Islam, karyawan juga diharapkan memiliki sikap adil terhadap rekan kerja dan pelanggan, serta menghindari konflik kepentingan yang dapat merugikan pihak lain. Selain itu, mereka harus berorientasi pada pencapaian tujuan bersama, yakni keuntungan yang halal dan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Berikut adalah penjabaran etika karyawan dalam konteks nilai-nilai syariah yang mencakup empat aspek utama:

- Integritas dan kejujuran; dalam etika kerja, karyawan diharapkan menjalankan tugasnya dengan jujur dan transparan (Muslim et al., 2020). Begitu juga didalam etika kerja islam, karyawan harus memiliki sikap yang jujur. Kejujuran mencakup pelaporan yang akurat dan penghindaran dari praktik manipulasi atau penipuan. Hal ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap aktivitas manusia harus mempertanggungjawabkan amanahnya kepada Allah dan masyarakat.
- Kedisiplinan dan ketepatan waktu; kedisiplinan kerja merupakan elemen esensial yang harus dimiliki oleh semua karyawan, baik di tingkat manajemen maupun staf. Disiplin mencerminkan tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diemban serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di organisasi. Sikap ini menjadi indikator penting dalam

menjalankan pekerjaan secara efisien dan profesional, sehingga mendukung keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Assagaf & Dotulong, 2015). Dalam perusahaan berbasis syariah, disiplin diwujudkan melalui penyelesaian tugas tepat waktu dan kehadiran yang konsisten. Ketepatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi tetapi juga mencerminkan komitmen karyawan terhadap tanggung jawabnya.

- Komitmen pada nilai-nilai Islami; etika kerja Islami mendorong karyawan untuk bekerja dengan motivasi mencari ridha Allah, bukan sekadar mengejar keuntungan materi. Komitmen ini mencakup pelayanan yang ramah kepada pelanggan, perlakuan adil terhadap rekan kerja, serta sikap profesional yang mencerminkan akhlak mulia (Febriani et al., 2019).
- Kontribusi terhadap kesejahteraan bersama; karyawan yang menerapkan etika syariah berusaha memastikan kontribusi mereka tidak hanya mendukung tujuan perusahaan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas (Wahyuni et al., 2022). Ini sejalan dengan konsep kewirausahaan syariah yang menekankan amal shaleh dan manfaat sosial melalui pekerjaan.

Dari keempat Aspek ini Pemilik usaha UMKM Roemah Burger berusaha menerapkan ke 4 aspek tersebut kepada karyawannya dengan cara melakukan diskusi bersama agar karyawan tidak merasa terhakimi jika terlalu mengidentifikasi, hal ini didapatkan melalui observasi secara langsung oleh peneliti yang mana sebelum membuka jam kerja pemilik melakukan briefing terlebih dahulu.

## **Produk**

Produk, dalam konteks bisnis, mengacu pada barang atau jasa yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Sani et al., 2022). Produk dapat berupa barang fisik, seperti makanan dan pakaian, atau jasa seperti konsultasi dan layanan digital. Dalam bisnis syariah, produk harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu halal (diperbolehkan) dan thayyib (baik), serta tidak boleh melibatkan unsur riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi). Produk juga harus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan tidak merugikan pihak lain.

Etika bisnis syariah dalam konteks produk yang diperjualbelikan berfokus pada prinsip kehalalan, kejujuran, dan keadilan. Produk yang dijual harus halal, tidak merugikan konsumen, serta diproduksi dengan cara yang etis sehingga menciptakan kemaslahatan kepada konsumen (Alimuddin, 2020). Setiap aspek transaksi, mulai dari kualitas hingga harga, harus transparan dan sesuai dengan prinsip syariah untuk menghindari praktik penipuan dan eksploitasi. Dalam

etika bisnis syariah, produk yang dihasilkan harus mematuhi prinsip-prinsip dasar Islam, yang mencakup kepatuhan terhadap halal, keadilan, serta kebermanfaatn sosial. Empat nilai utama yang dijadikan pedoman dalam etika bisnis syariah melibatkan kejelasan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberkahan.

- Kepatuhan terhadap Syariah (Halal): Setiap produk yang diproduksi harus halal, baik dari segi bahan baku maupun proses produksinya. Produk haram, seperti alkohol atau makanan yang mengandung unsur haram, harus dihindari dalam bisnis syariah (Hasan, 2014).
- Transparansi dan Kejujuran dalam Produk: Kejujuran dalam pemasaran dan penyampaian informasi tentang kualitas dan harga produk merupakan kewajiban. Pengusaha syariah diharapkan tidak memanipulasi informasi atau menyesatkan konsumen dengan taktik pemasaran yang tidak etis (Dwi Ramadhan et al., 2023).
- Tanggung Jawab Sosial: Produk bisnis syariah harus memiliki dampak positif bagi masyarakat, seperti memberi kontribusi melalui zakat atau bentuk sumbangan sosial lainnya. Ini mencerminkan tujuan utama dalam bisnis syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kemaslahatan sosial (Rozhania et al., 2021).
- Keberkahan dalam Bisnis: Etika produk dalam bisnis syariah menekankan bahwa keuntungan yang diperoleh haruslah bersih dari unsur riba dan transaksi yang tidak sesuai dengan syariah (Author, 2024). Dengan demikian, bisnis yang dilakukan diharapkan dapat membawa keberkahan bagi pelaku usaha dan konsumen.

Pemilik Roemah Burger selalu menjaga kualitas dari produk produk yang disajikan kepada konsumen agar konsumen puas dari apa yang mereka beli, entah itu memastikan kehalalan, transparansi dalam pembuatan produk serta adil dalam antrian konsumen. Hal ini perlu dijaga agar meningkatnya kepercayaan dari konsumen.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan mengenai etika bisnis syariah menyoroti sinergi antara pemimpin, karyawan, dan produk dalam menciptakan bisnis yang beretika sesuai prinsip Islam. Pemimpin berperan sebagai pengarah utama yang memastikan setiap keputusan bisnis selaras dengan keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan sosial. Mereka menjadi teladan moral dan menjaga keseimbangan antara profit dan tanggung jawab sosial. Karyawan, sebagai pelaksana operasional, wajib mengedepankan integritas, transparansi, serta kejujuran dalam setiap aktivitas kerja. Keterlibatan mereka menjadi kunci dalam menjaga etika syariah di semua aspek bisnis,

termasuk interaksi dengan pelanggan dan sesama karyawan. Produk yang diperjualbelikan juga memainkan peran penting. Produk harus halal dan thayyib, serta dipastikan tidak melibatkan unsur riba, gharar, atau maysir. Dalam bisnis syariah, produk yang dihasilkan bukan hanya memenuhi kebutuhan konsumen secara material, tetapi juga memberikan manfaat spiritual dan sosial. Sertifikasi halal menjadi bagian integral dalam memastikan produk sesuai dengan syariah, membangun kepercayaan konsumen, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Secara keseluruhan, penerapan etika bisnis syariah memberikan fondasi bagi terciptanya bisnis yang berkelanjutan, adil, dan memberikan keberkahan. Kolaborasi antara pemimpin, karyawan, dan kualitas produk yang dijual menjadikan perusahaan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama. Penerapan etika dalam ketiga aspek ini kepemimpinan, karyawan, dan produk merupakan fondasi penting dalam menciptakan sebuah bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan dan bermanfaat secara sosial. Integritas, keadilan, dan tanggung jawab menjadi nilai-nilai kunci yang harus diterapkan dalam setiap aspek operasional bisnis syariah.

## REFERENSI

- Aguilika, D. (2023). *Etika Bisnis Syariah Penerbit Cv. Eureka Media Aksara. 2.*
- Alimuddin, A. (2020). ETIKA PRODUKSI DALAM PANDANGAN MAQASID SYARI'AH. *Studi Keislaman Nizham, 8*, 114–124.
- Asmara, W. W., & Hamidah, H. (2022). Optimalisasi Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip): Meneladani Sifat Rasulullah Saw. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 6*(2), 271–291. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5233>
- Assagaf, S. Y., & Dotulong, L. O. (2015). Pengaruh Disiplin, Motivasi Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado the Influence of Discipline, Motivation and Working Spirit on Employee Productivity At Local Revenue Offices of City Manado. *Jurnal EMBA, 639*(2), 639–649.
- Author, M. N. (2024). Etika Bisnis dalam Kewirausahaan Santri: Antara Profit dan Keberkahan. *Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 1*(Juli).
- Dwi Ramadhan, K., Septian Fadriansyah, D., Aldi Pramesti, M., Wahyu, W., & Mutiah, R. (2023). Implementasi Prinsip Kualitas Dan Etika Islam Dalam Mempertahankan Kelancaran Produksi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI), 2*(2), 142–157. <https://doi.org/10.57171/jesi.v2i2.30>
- Efrina, L. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'Ah Di Provinsi Lampung. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking, 1*(2), 73–80. <https://doi.org/10.25217/srikandi.v1i2.2514>
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada Sustainability Reporting. *Journal of Research and Application: Accounting and Management, 4*(1), 95–105. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.008>

- Febriani, R., Asfiah, N., & Nurhasanah, S. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Islami dan Relevansinya dengan Peningkatan Komitmen Kerja Karyawan. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8493>
- Ferdinand, N., Kumala, D., Hasan, S. S. El, Utarindasari, D., Herawati, E., & Usman, U. (2023). Penerapan Etika Bisnis Syariah dalam Kinerja Pelaku UMKM pada Sektor Perdagangan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 65–71. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i1.107>
- Hasan, K. S. (2014). Kepastian Hukum Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2014.14.2.292>
- Iqbal, R. (2022). DIGITAL MARKETINGPERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM. *Jurnal Muftadiin*, 8, 250–268. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/603/235>
- Irawati, D. (2024). ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PRODUK UMKM TAHU DI DESA DUREN KOTA MADIUN. *Economics and Business Management*, 3(2), 186–195.
- Kholifah, N. (2021). Sifat-Sifat Rasulullah yang Dijadikan Pedoman dalam Berdagang yang Halal. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 29–34. <https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v3i2.656>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Musyirifin, Z. (2020). Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088> Implementasi Sifa. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Raytasayah, Z. I., & Bowo Santoso. (2024). Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus pada UMKM Griya Tas Indah Sidoarjo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4229–4240. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.928>
- Rozhania, Z. N., Nawawi, K., & Gustiawati, S. (2021). Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Pemasaran Busana Muslim Studi pada Almeera Moslem Store Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 129–140. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.653>
- Sani, S. A., Batubara, M., Silalahi, P. R., Syahputri, R. R., & Liana, V. (2022). Pengaruh Promosi, Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Scarlett Whitening. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1327–1342. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.931>
- Setyo Widodo, D., & Yandi, A. (2022). Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi, (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>
- Syahputri, T. F., & Suryaningsih, S. A. (2022). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 146–159. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p146-159>

- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir, M. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3476. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>
- Wati, A., Paramansyah, A., & Damayanthi, D. (2020). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli: *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 184–200. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i2.344>